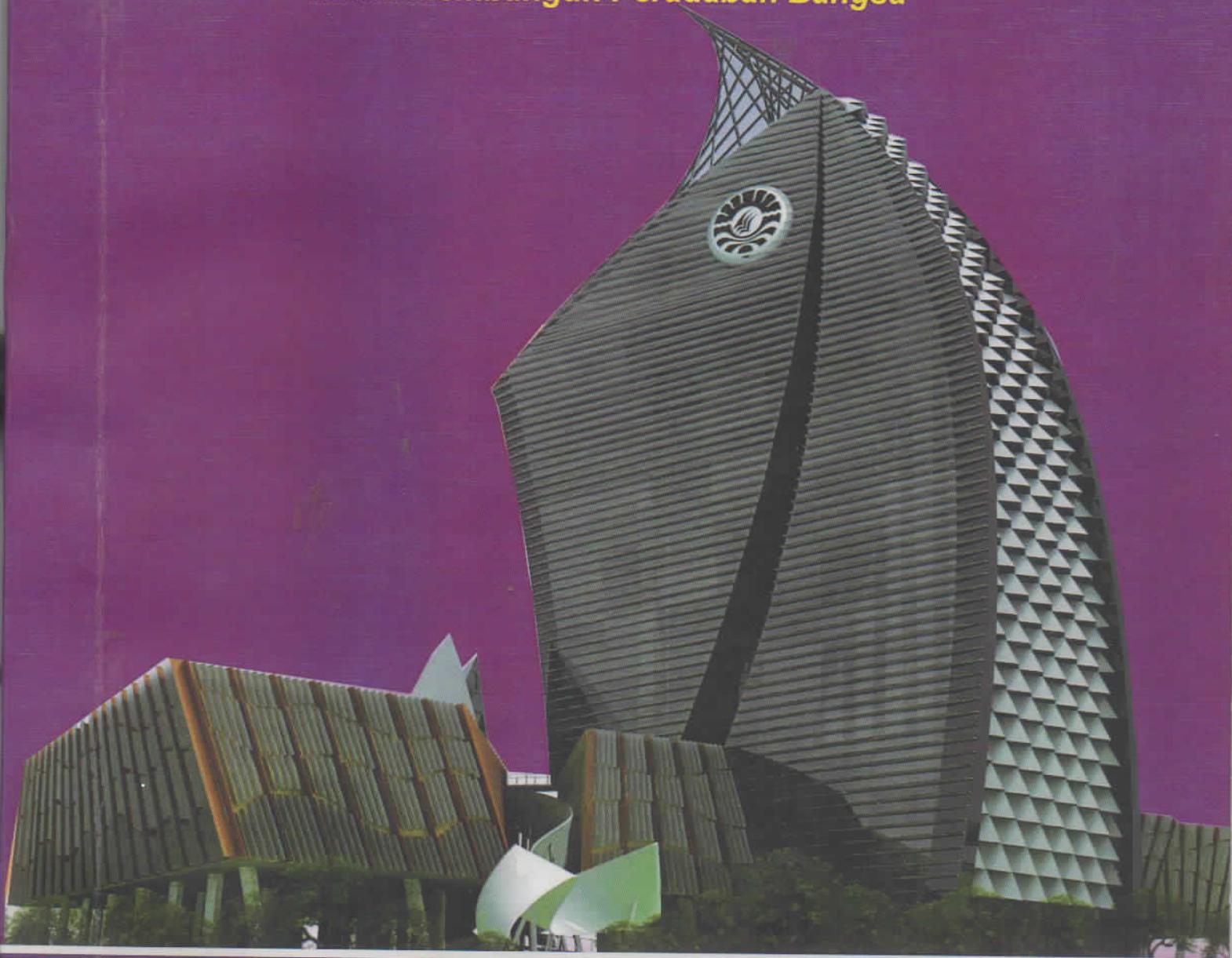


ISBN: 978-602-8111-97-3

**PROSIDING SIMPOSIUM INTERNASIONAL
BAHASA, SASTRA, & BUDAYA INDONESIA
DALAM PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME**

*“Pemertabatan Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia
dalam Membangun Peradaban Bangsa”*



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Hotel Swiss-Belinn, 13-14 Oktober 2014

PROSIDING SIMPOSIUM INTERNASIONAL

Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme

**“Pemertabatan Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia
dalam Membangun Peradaban Bangsa”**

Penyelenggara

**Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar**

**Hotel Swiss-Belinn Panakkukang Makassar-Indonesia
Tanggal 13-14 Oktober 2014**

PROSIDING SIMPOSIUM INTERNASIONAL
Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme

Hak Cipta @ Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Cetakan Pertama 2014

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Hotel La Macca Lt 1
Jl. A.P. Petta Rani Makassar 90222
Telp/Fax: (0411) 855 199

Anggota IKAPI No. 011/SSL/2010
Anggota APPTI No: 010/APPTI/TA/2011

**Dilarang memperbanyak Prosiding ini dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari Badan Penerbit UNM**

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Editor
Anshari
Azis
Usman

Lay Out
Badan Penerbit UNM

Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Makassar 2014

436 hlm, 29.7 cm
ISBN. 978-602-8111-97-3

Sambutan Rektor UNM
Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.

Puja dan puji dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa karena rahmat-Nyalah prosiding "Pemertabatan Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Membangun Peradaban Bangsa" dapat diterbitkan. Makalah yang dikirim kepada panitia dan dimuat dalam prosiding ini telah diseleksi secara ketat oleh panitia.

Makalah dalam prosiding ini dipresentasikan dalam Simposium Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme yang berlangsung selama dua hari, yaitu Senin dan Selasa, 13 s.d. 14 Oktober 2014 di Hotel Swiss-Belinn, Makassar. Makalah yang dipresentasikan ditulis oleh pakar bahasa, sastra, dan budaya dari berbagai provinsi di Indonesia dan luar negeri.

Kepada Penulis yang telah dimuat makalahnya dalam prosiding ini, diucapkan selamat atas usaha dan keberhasilan mempresentasikan gagasan dan ide kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan Indonesia dalam membangun peradaban bangsa. Semoga Allah Swt. senantiasa tetap memberkati kita semua dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan kita sebagai pengajar dan pemerhati bahasa, sastra, dan budaya.

Makassar, 10 Oktober 2014
Rektor UNM,

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.

Welcome address by the Rector of UNM

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.

An expression of gratitude is due to the Almighty One Supreme God for His blessings that have allowed the publication of this conference proceeding entitled "Dignifying Indonesian Language, Literature and Culture for Developing National Civilization." All the articles that were sent to the organizing committee and eventually published in this proceeding have been carefully selected by the conference reviewers.

This proceeding contains the papers presented in the International Symposium on Indonesian Language, Literature, and Culture in the Development of Professionalism. The event was held for two days, on Monday and Tuesday, 13 – 14 October 2014 at Hotel Swiss-Belinn, Makassar. The papers were presented by experts in the fields of language, literature and culture from various provinces in Indonesia and foreign countries.

I would like to congratulate the authors on the publication of their papers in this proceeding, and on the presentations of their ideas and insights on Indonesian language, literature and culture for developing national civilization. May Allah bless us all in our duties and professions as educators and experts in the fields of language, literature and culture.

Makassar, 10 October 2014
Rector of UNM,

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.

Editor

Asst. Editor

Asst.

Editor

Editor

Editor

ISBN 978-602-8711-87-3

DAFTAR ISI

Judul	Penulis	Hal
Investigating The Increase Of Varied Reading Skills On Narrative Stories Through The Technique Promoting Thinking And Reflection	Abd. Halim & Abdul Rahman (FBS Universitas Negeri Makassar)	1
Diftong dan Infiks Baru dalam Bahasa Indonesia	Abdullah Dola (FBS Universitas Negeri Makassar)	7
Pegembangan Model Materi Ajar Semantik di Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Jambi	Ade Kusmana (FKIP Universitas Jambi)	11
Penguatan Tanggung Jawab Lembaga Sosial dan Ahli Waris Bahasa-Bahasa Minor di Kepulauan Kangean	Ahmad Yani (STKIP PGRI Bangkalan Jawa Timur)	23
Strategi Kesantunan Direktif dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sentral Watampone	Akmal Hamsa & Ihram Sari Akidah (FBS Universitas Negeri Makassar)	29
Pengembangan Media E-Learning Berbasis Web dalam Pengajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar	Andi Karman (FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo)	37
Kosakata Bahasa Indonesia Masa Kini dan Mendatang	Andi Sukri Syamsuri (FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)	45
Makna dan Fungsi Pepatah-Petitih Masyarakat Melayu Jambi sebagai Tradisi Lisan Modal Membangun Peradaban Bangsa	Andiopenta (Fakultas Ilmu Budaya dan PBS-FKIP Universitas Jambi)	55
Kebudayaan Intangible sebagai Pemacu Kemandirian Lokal dalam Pengembangan Karakter Kewirausahaan Masyarakat	Arif Budi Wuriyanto (Universitas Muhammadiyah Malang)	65
Implikasi Bahasa dan Agama dalam Kehidupan Keseharian	M. Arifin Zaidin (UPBBJ-UT Makassar)	77
Pengembangan Buku Anak untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Permainan Tradisional	Aris Badara (FKIP Universitas Halu Oleo)	85
Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Modern sebagai Bahasa dan Sastra Perkotaan	Aslan Abidin (FBS Universitas Negeri Makassar)	93
Kesantunan Kontrak Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar	Azis (FBS Universitas Negeri Makassar)	101
Nilai-Nilai Pendidikan dalam Syair Ibnu Duraid	Bahtiar Syamsuddin (FBS Universitas Negeri Makassar)	107
Indonesia Through American Eyes: On the 'Single Story' of Indonesia from a Western Perspective	Bryan Matthew Whalen Los Angeles California AS	111
Sudan as Geographical Characteristics and Agricultural Production in Form of Rain Fed and Irrigation System	Elkheir H.A. Sudan	113
Sastra Daerah Sebagai Salah Satu Media Pembentuk Perilaku Anak	Ellyana Hinta (Universitas Negeri Gorontalo)	121
Desain Sintak Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Melalui Implementasi Lesson Study	Eri Sarimanah (FKIP Universitas Pakuan Indonesia)	125
Lokalisme dalam Sastra Indonesia	Fatchul Mu'in (FKIP Lambungmangkurat Banjarmasin)	131
The Language Use Of Indonesian Bureaucrats	Fatimah Hidayahni Amin (Universitas Negeri Makassar) Nurfitri, S. (Universitas Fajar Makassar)	139
Mujizat Bahasa dalam Al Qur'an	Ghuslana Husein (Universitas Al Jazirah Sudan)	145

Judul	Penulis	Hal
Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Kasus pada Materi Menulis Puisi dan Menulis Teks	H. Hilaluddin Hanafi (FKIP Universitas Halu Oleo)	153
Penanaman Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sastra Melalui Kegiatan Bedah Novel Karya Sastrawan NTT oleh Mahasiswa PBSI Universitas Flores	Imelda Oliva Wisang (PBSI Universitas Flores)	161
Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar di Kabupaten Maros	Irlidiya (Dinas Pendidikan Kabupaten Maros)	173
Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Nilai-Nilai Pappaseng	Johar Amir & Ambo Dalle (FBS Universitas Negeri Makassar)	181
Pembelajaran Sastra Anak sebagai Pendidikan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar: Kajian Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013	Juanda (FBS Universitas Negeri Makassar)	189
Pembelajaran Apresiasi Kelong yang Bermakna, Menyenangkan, dan Berkarakter	Kembong Daeng (FBS Universitas Negeri Makassar)	207
Peribahasa Lio pada Masyarakat Etnis Lio	Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores)	215
Pendidikan Karakter di Persekolahan untuk Pembinaan Keadaban Bangsa	Mayong Maman (FBS Universitas Negeri Makassar)	221
Bahasa Jerman untuk Pariwisata	Muh. Anwar (FBS Universitas Negeri Makassar)	229
Nilai dalam Kearifan Lokal Siri Na Pacce Membina Karakter Anak Bangsa Melalui Pembelajaran di Sekolah	Muhammad Ali Abdullah (STKIP Andi Matappa Pangkep)	235
Pembelajaran Membaca Intensif yang Mengintegrasikan Karakter Bangsa Berdasarkan Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII	Muhammad Saleh, A. Wardihan P., & Sultan (FBS Universitas Negeri Makassar)	239
Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Tinjauan dan Analisis Buku) "Nelayan Makassar, Kepercayaan dan Karakter"	Muhammad Syukri (Perg. Tinggi Muhammadiyah Sinjai)	247
Eksistensi Cerita Rakyat dalam Mengembangkan Nilai Pendidikan Budaya	Munirah (FKIP Unismuh Makassar)	255
Akronim, Dua Sisi Mata Pisau (Penggunaan Akronim di Kota Bandung)	Nandang R. Pamungkas (Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)	261
Citra Wanita dalam Cerita Rakyat Jambi	Nazurty (Universitas Jambi, Kampus Mendalo, Muaro Jambi)	267
Analisis Persamaan Kosa Kata Bahasa Talai dan Padisua sebagai Bahasa Minoritas Halmahera Barat dalam Upaya Pemertahanan Budaya Bangsa	Nirwana & Ridwan (Fakultas Sastra dan Budaya Unkhair Ternate)	273
Periode Kritis dalam Perkembangan Bahasa Anak	Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Rappang)	287
Peningkatan Pembelajaran Sastra yang Berkualitas di Sekolah Dasar	Nurhaedah (FIP Universitas Negeri Makassar)	291
Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Mataraman (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Jawa Mataraman di Kabupaten Blitar)	Nuri Hermawan & Feri Fenoria Rifa'i (Universitas Airlangga Surabaya)	299
Pengaruh Gender dalam Pemakaian Bahasa Indonesia	Nursalim (STIKOM Muhammadiyah Batam)	303
Impoliteness Category In Javanese Royal Family	R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setiyaningsih. & Rishe Pumama Dewi (Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University Yogyakarta, Indonesia)	309

Hal	Judul	Penulis	Hal
153	Penerapan Bahasa untuk Tujuan Khusus dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pariwisata di Sulawesi Selatan	Ramly (FBS Universitas Negeri Makassar)	315
161	Konstruksi Ideologi Dalam Tuturan Verbal Guru Dan Dampaknya Pada Pembelajaran	Ribut Wahyu Eriyanti (FKIP Universitas Muhammadiyah Malang)	319
173	Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Straregi <i>Neighborhood Walk</i>	Salam (FBS Universitas Negeri Makassar)	329
181	Bahasa dan Jumalistik	Saleh Yusuf Syaraf Muhammad, M. A (Universitas of Al Jazirah and Wadi Madani, Sudan)	333
189	Sastra Lisan sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa	Samsuddin B. (SMA Gunung Sari Makassar)	339
207	<i>An Ethnography Research On The Teaching Strategies In and Out Of Classroom Of Who Teach English in Banten As A Foreign Language At SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School</i>	Siti Hikmah and Nurhaedah Gailea (Sutan Ageng Tirtayasa University) and Fatimah Hidayahni Amin (Makassar State University)	347
215	Keefektifan Model Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan	Sulastriningsih Djumingin dan Baharman (FBS Universitas Negeri Makassar)	353
221	Pemerolehan Bahasa Anak di Lampung sebagai Bahan Pengembangan Pengayaan Bahasa Indonesia	Surastina (PNSD STKIP-PGRI Bandar Lampung)	359
229	Tindak Tutur Hakim Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 49 Tahun 2009 tentang Peradilan Umum	Syahfitri Pumama (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI)	367
235	Inovasi Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis ICT Melalui Web Based Learning di STKIP Yapim Maros (Studi Eksperimen dan Pengembangan Mata Kuliah Menulis)	Syahrudin (STKIP YAPIM Maros) dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar)	375
239	The Effects of EFL Teacher Communication Skill on Student's Speaking Performance	Syarifuddin Dollah, Muhammad Amin Rasyid, & Musdalifah (State University of Makassar)	383
247	Pembelajaran Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Berbasis Model Komunikasi SMCRBerlo Di SMA	Syukur Saud (FBS Universitas Negeri Makassar)	393
255	Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013	Teti Sobari (STKIP Siliwangi Bandung)	403
261	Konstruksi Identitas Dayak Kanayatn (Kajian Atas Dasar Struktur dan Makna Cerita Rakyat Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat)	A. Totok Priyadi (FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak)	411
267	Tuturan Penolakan Bahasa Perempuan dalam Kajian Pragmatik	Yunidar (FKIP Universitas Tadulako Palu)	417
273	Tradisi Lisan Pasambahan sebagai Media Pengembang Keterampilan Berbicara dan Pelestari Budaya	Hj. Yusra D. (Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jambi)	421
287	Keterbatasan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia di Media You Tube (Sebuah Tantangan Pemartabatan Bahasa Indonesia)	Yusup Irawan (Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)	429
291	Evaluasi Pendidikan Bahasa & Metode-Metodenya	Mustafah Kamal (Institut Darul Ma'arif Fatany Thailand)	433
299			
303			
309			

SASTRA DAERAH SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PEMBENTUK PERILAKU ANAK

Ellyana Hinta

Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: ellyana.hinta@yahoo.com

ABSTRAK

Indonesia dikenal sangat kaya dengan beragam sastra daerah. Ini dibuktikan dengan adanya berbagai sastra daerah yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Daerah yang tidak ketinggalan dengan kekayaan sastra daerah itu adalah daerah Gorontalo. Kekayaan sastra daerah di Gorontalo yang masih digunakan sampai sekarang dapat dikatakan cukup banyak. Sastra daerah itu ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Beragam sastra daerah yang dimiliki oleh setiap daerah banyak menyimpan nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama bagi anak-anak selaku generasi muda penerus cita-cita bangsa. Untuk itu sastra daerah dapat digunakan sebagai media untuk membentuk perilaku anak, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi bahkan generasi muda serta masyarakat pada umumnya. Hal ini mengingat bahwa karakter anak bangsa di era sekarang ini semakin memprihatinkan. Gejala ini tampak pada berbagai peristiwa seperti tawuran, demo, anarkisme, pornografi, dan berbagai kenakalan remaja lainnya yang marak terjadi di dalam masyarakat. Untuk menangani hal ini, telah berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah seperti kepolisian, badan hukum, psikiatri, dan atau oleh para medis, serta pihak-pihak berwajib terkait lainnya. Akan tetapi itu belum menjamin terselesainya setiap masalah yang terjadi sehubungan dengan masalah anak bangsa sebagaimana dikemukakan di atas. Oleh sebab itu diharapkan sastra daerah dapat membantu pemerintah, masyarakat, dan orang tua, di dalam membentuk karakter anak agar mereka akan menjalani hidupnya dengan lebih baik dan berkualitas. Sehubungan dengan itu sastra daerah sangat perlu dijadikan materi pembelajaran melalui kurikulum di setiap lembaga pendidikan, mengingat begitu banyak nilai dan fungsi positif yang terdapat di dalam kandungan sastra daerah baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian, anak-anak atau generasi muda yang merupakan bagian dari masyarakat, akan menjadi lebih berkarakter, bermoral, beretika, serta dapat menjalani hidup berdasarkan aturan agama, dan dapat memelihara keamanan/ketentraman hidup bersama.

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih terkenal dengan sistem budaya daerah yang masih melekat pada masyarakat pemiliknya mulai dari masyarakat perkotaan sampai ke masyarakat yang ada di berbagai pelosok pedesaan. Dan melalui budaya daerah itu dikenal budaya tradisi yang biasanya membingkai sastra daerah: baik dalam bentuk ritual-ritual, maupun yang dikemas dalam bentuk teks lisan ataupun tulisan. Sastra daerah tersebut merupakan aset bangsa yang menyimpan nilai-nilai luhur warisan para pendahulu agar dapat dijadikan panduan di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Setiap daerah memiliki beragam sastra daerah yang merupakan ciri khas daerah itu. Sebagai ciri atau penanda setiap daerah maka sastra daerah identik dengan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat atau daerah pemilik sastra tersebut. Rosidi yang dikutip Tuloli (1998:1) mengakui secara sungguh-sungguh bahwa dari lebih kurang 400 bahasa daerah di Indonesia, kira-kira sekian banyak pula sastra daerah.

Sastra daerah yang merupakan bagian dari sastra pada umumnya tentu mempunyai arti, fungsi, dan peranan dalam masyarakat, baik masyarakat terpelajar maupun tidak. Peranan sastra daerah dapat dilihat melalui pola tingkah laku pemiliknya yang secara terus menerus dipelihara dan dikembangkan dalam kehidupannya di masyarakat. Dalam kedudukannya sebagai pembentuk pola tingkah laku masyarakat, sastra daerah memiliki peranan tertentu, salah satunya sebagai media pendidikan anak. Dalam mendidik, komponen utama yang dituju adalah kalangan anak, siswa, dan mahasiswa, serta generasi muda. Mereka diharapkan agar memiliki dasar atau fundasi yang kuat dalam berinteraksi dengan sesama, sedangkan bagi kalangan orang tua diharapkan dapat menjadikan dirinya lebih dari sempurna. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sastra daerah mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masyarakat.

Makalah disajikan pada Simposium Internasional: Bahasa, Sastra, & Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme, Tanggal 13-14 Oktober 2014 di Hotel Swiss-Belinn Panakkukang Makassar, penyelenggara Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Makassar

Selain itu, sastra daerah, meskipun dikatakan telah usang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sastra daerah masih digunakan hingga sekarang. Hal ini disebabkan selain dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, sastra daerah dapat pula dijadikan aset kebanggaan daerah.

Di lain pihak sastra daerah adalah karya manusia yang mempunyai posisi sebagai salah satu unsur budaya yang bersifat/berbentuk seni selain merupakan pencerminan situasi, kondisi, dan adat istiadat masyarakat tertentu. Dalam sastra daerah, terungkap kreatifitas bahasa yang luar biasa, dan dari sastra daerah itu manusia dapat mewujudkan hakekat mengenai dirinya sendiri sehingga sampai sekarang pun ciptaan sastra daerah mempunyai nilai, fungsi, dan makna yang begitu luhur (Teeuw, 1982:10). Dengan demikian sastra daerah dapat dijadikan media untuk membentuk pola pikir serta perilaku sang anak dalam menata kehidupan masa depan.

2. HAKEKAT SASTRA DAERAH

Pengertian sastra daerah sesuai pendapat yang dikemukakan (dalam Beritanda www.beritanda.com/...sastra-daerah. 12 Mar 2013), dikatakan bahwa sastra daerah adalah sastra yang menggunakan media bahasa daerah dan mencerminkan budaya daerah, kadang-kadang sastra daerah dapat juga sebagai sastra rakyat. Sedangkan sastra rakyat ialah kesusastraan yang lahir di kalangan rakyat. Umumnya, sastra rakyat merunut pada kesusastraan rakyat dari pada masa lampau yang telah menjadi warisan di suatu masyarakat. Dalam arti bahwa sastra rakyat lebih kepada sebagian dari kehidupan budaya masyarakat lama atau masyarakat tradisional.

Sebagaimana diketahui bahwa di era sekarang ini dapat dikatakan, kehidupan masyarakat semakin terpuruk akibat rapuhnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Nilai-nilai kearifan lokal yang santun, ramah, menghormati, arif, dan religius seakan terkikis dan tereduksi oleh gaya atau pola hidup yang serba imitasi dan modern, (dalam bahasakudansastraku.blogspot.com/..21 Okt.2011). Budaya kekerasan dan anarkisme semakin memperparah kondisi masyarakat di hampir seluruh wilayah Indonesia. Masyarakat sangat mudah tersulut emosi sehingga menjadi pemarah, brutal, kasar, dan vulgar, tanpa mampu mengendalikan hawa nafsunya. Fenomena itu yang menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, berpekerti luhur, dan berbudi mulia.

Melihat kondisi di atas maka perlu adanya kesadaran masyarakat terutama para generasi muda untuk tidak ikut melibatkan diri ke dalam hal-hal yang sangat merugikan diri sendiri. Dan agar para anak didik tidak terpengaruh dengan hal-hal seperti itu maka perlu penanganan sejak dini. Salah satu cara adalah dengan mengajarkan pendidikan agama kepada sang anak agar mereka kelak tidak akan salah melangkah menaiki sesuai koridor yang telah diajarkan kepada mereka; dan (2) membelajarkan budaya yang terkandung dalam nilai keberagaman sastra daerah agar anak memiliki bekal etika, moral, sikap, atau perilaku yang baik untuk penyelamatan masa depan mereka.

Untuk kepentingan pembentukan perilaku atau karakter anak tersebut, sastra daerah sangat penting untuk dapat dijadikan media dalam membelajarkan anak sehingga kelak mereka akan menaiki peradaban yang tinggi. Sebagaimana dikatakan dalam salah satu ayat yang artinya bahwa adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Pernyataan itu memang benar, sebab walau bagaimana pun tingginya ilmu seseorang tetapi jika tidak dibarengi dengan adab yang baik maka ilmu yang ia miliki hanya akan menjadikan hidupnya sia-sia.

Gejala-gejala di atas menjadikan sastra daerah diperlukan sebagai salah satu media atau sarana pendidikan untuk membentuk perilaku anak ke arah yang lebih baik. Hal ini cukup beralasan, sebagaimana dimuat dalam salah satu topik [blogspot](http://blogspot.com) bahwa sastra mengandung nilai etika dan moral yang berkaitan dengan kehidupan dan kehidupan manusia. Pendapat itu senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hutomo (1998) bahwa sastra daerah dapat berfungsi sebagai kontrol sosial dan sekaligus untuk mendidik anak.

3. RAGAM SASTRA DAERAH

Sastra daerah banyak tersebar di seluruh wilayah nusantara, termasuk Gorontalo. Gorontalo dikenal dengan kekentalan budayanya sangat menghargai berbagai tradisi daerah yang sudah turun temurun dipertahankan oleh masyarakatnya sebagai pemilik tradisi tersebut. Sastra daerah biasanya mencakup sastra tulis dan sastra lisan. Sastra tulis merupakan karya-karya sastra daerah yang disajikan dalam bentuk naskah tua dan merupakan objek kajian filologis dalam hal ini kajian terhadap pemaskahan. Sastra daerah ini adalah bagian dari sastra klasik yang banyak terdapat di daerah-daerah yang memiliki tulisan atau sastra daerahnya tersendiri. Sastra daerah seperti itu menurut Teeuw (1982: 11) antara lain: (1) Sastra Jawa, (2) Sastra Sunda, (3) Sastra Bali, (4) Sastra Madura, (5) Sastra Sasak, (6) Sastra Bugis/Makassar, (7) Sastra di Sumatra terutama pada pra-Islam seperti di Batak, Rejang, dan Lampung. Sastra daerah tulis biasanya hanya terdapat pada masyarakat tertentu yang memiliki aksara daerah setempat. Menurut Teeuw (1982: 10) bahwa jumlah masyarakat suku yang memakai tulisan untuk melanggengkan sastranya di Indonesia relatif terbatas.

Sehubungan dengan itu Tuloli (1998: 5) menambahkan bahwa ada pula yang tertulis dalam tulisan As...

atau Arab-Melayu terutama bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Ragam ini diawali oleh sastra Melayu, Aceh, dan Minangkabau.

Sastra daerah tulis yang menggunakan aksara Arab juga terdapat di Buton dengan menggunakan bahasa daerah Wolio. Sedangkan di Gorontalo menggunakan bahasa campuran yakni bahasa Arab, bahasa Gorontalo, dan bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Ada pula daerah-daerah lainnya yang tidak memiliki aksara daerah, tetapi saja menggunakan aksara Arab dalam penulisan sastra daerah yang terdapat di wilayah mereka termasuk Gorontalo.

Adapun sastra daerah lisan berbeda dengan sastra daerah tulis. Jika sastra daerah tulis hanya terdapat di daerah-daerah tertentu, maka sastra daerah lisan terdapat hampir di setiap daerah baik desa dan perkotaan, maupun di daerah-daerah yang tersebar di seluruh belahan dunia. Hal ini sebagaimana yang ditulis oleh Damandjaja (2003: 135) bahwa sastra daerah lisan yang berbentuk folklor telah dikaitkan antara folklor Amerika dengan berbagai folklor yang terdapat di beberapa negara seperti Inggris, Irlandia, Jerman, Belanda, Hungaria, Skandinavia, Italia, Polandia, Slavia, Ukraina, Wales, Meksiko, Tionghoa, Jepang, Filipina, Korea, dan Skotlandia. Ini menggambarkan bahwa sastra daerah lisan banyak tersebar di seluruh pelosok nusantara bahkan luar negeri.

Sehubungan dengan hal di atas, maka sastra daerah tulis dan sastra daerah lisan pun terdapat di daerah Gorontalo, meskipun sastra daerah tulis dapat dikategorikan relatif sedikit dibandingkan dengan sastra daerah yang berbentuk lisan. Sastra daerah lisan menurut Tuloli (2000:101) adalah sebagai berikut.

- 1) Puisiadat yang berkaitan dengan ragam-ragam puisi (*tuja'i*), pidato (*palebohu*), puisihiburan (*tinilo*), dan puisiseruan pembukaan upacara adat (*mala-mala*);
- 2) Puisi yang berhubungan dengan filsafat dan pandangan hidup serta agama, yaitu ragam-ragam pegangan hidup (*taleningo*), puisi kata-kata arif (*leningo*), puisi pengasah otak (*lumadu*), dan puisi kerja (*bungga*);
- 3) Puisi pergaulan, yaitu ragam pantun (*lohidu dan pantungi*), ragam pantun berbalas (*pa'ia lo hungo lo poli*);
- 4) Puisi berbentuk sejarah berbentuk puisi epic yaitu *tanggomo*;
- 5) Bentuk prosa, yang meliputi ragam dongeng (*piilu*), ragam penuturan silsilah raja-raja dan keluarga tertentu (*wulito*), dan cerita dianggap benar-benar terjadi (*wungguli*);
- 6) Bentuk cerita yang dilagukan dalam upacara isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW, adalah ragam setengah lisan, karena tukang cerita hanya membacakan cerita tersebut dari tekstertulis. Dapat dikatakan cerita bernaskah tetapi dibacakan secara berlagu kepada audiens. Ragam ini disebut (*mi'raji*), yang terdiri atas riwayat hidup Rasul (*riwayat*), sifat dan tabiat Rasul (*sipati*), sahabat-sahabat Rasul (*sahabati*), dan saat Rasul wafat (*wapati*). Naskah Mi'raji ini merupakan hasil penelitian Baruadi (tahun 1998). Demikian pula dengan ragam *tinilo* dan *diikili* (sesuai hasil penelitian Hinta tahun 2005 dan tahun 2012) bahwa keduanya terdokumentasi dalam bentuk naskah sebagaimana naskah *mi'raji* yang dibacakan dengan iramanya yang khas ketika digunakan. Jenis ritual dimaksud yaitu peringatan doa arwah ke-40 hari bagi wafatnya seseorang, dan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW pada setiap tahun berjalan.

Ragam-ragam sastra daerah yang dikemukakan di atas masih sangat sering digunakan oleh masyarakat Gorontalo, baik dalam upacara-upacara ritual keagamaan maupun dalam upacara ritual adat istiadat. Untuk itu perlu dikemukakan fungsi sastra daerah sesuai peragamannya mengingat karya-karya sastra daerah ini dapat dijadikan media untuk pembentukan sikap para generasi muda di masa kini dan juga di masa yang akan datang.

4. FUNGSI SASTRA DAERAH

1) Fungsi secara umum.

Fungsi sastra daerah secara umum dapat diklasifikasi menjadi beberapa bagian. Menurut Hutomo (1991:69) bahwa fungsi sastra daerah dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) Sebagai sistem proyeksi yakni sebagai alat cerminan angan-angan kolektif.
- (2) Sebagai alat pengesahan pranata dan sistem kebudayaan.
- (3) Sebagai alat pemberlakuan norma-norma sosial dan sebagai alat pengendali sosial. Misalnya pada ungkapan-ungkapan seperti "pagar makan tanaman", "tua-tua keladi, makin tua makin menjadi".
- (4) Sebagai alat pendidikan anak.
- (5) Sebagai pengakuan masyarakat terhadap orang yang lebih hebat darinya.
- (6) Sebagai alat untuk memberikan nasihat/mencela orang lain melalui bahasa sindiran. Hal ini bermaksud agar orang yang mendapat sindiran menyadari akan kesalahan atau kekeliruan dirinya.
- (7) Sebagai alat untuk memprotes ketidakadilan dalam masyarakat.
- (8) Sebagai alat untuk menghibur.

2) Fungsi Pembelajaran

Sastra daerah dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk membentuk perilaku anak dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dapat dilihat bahwa sastra daerah sangat penting untuk disampaikan ke masyarakat luas terutama kepada anak didik yang masih harus dibentuk pola kepribadiannya. Sebab itu Nani Lubis (dalam Tuloli, 1998:10) bahwa sastra daerah harus diupayakan agar dimasukkan dalam butir-butir kurikulum sekolah mengingat beberapa alasan berikut;

Pertama, sastra daerah meliputi cakupan materi yang sangat banyak di seluruh Indonesia dan terdapat di mana-mana. Sangatlah disayangkan kalau aspek budaya yang kaya ini akan punah dan tidak terselamatkan. **Kedua**, dalam rangka mengembangkan ilmu sastra se-Indonesia yang '*bhinekatunggalika*', sastra daerah menjadi sumber yang utama, dan sangat menentukan. Unsur-unsur dan nilai-nilai sastra daerah itu menjadi landasan untuk membangun teori sastra Indonesia. **Ketiga**, sastra daerah menjadi landasan yang mudah untuk mengajarkan sastra nasional. Anak-anak lebih mudah menyerap dan memahami sastra yang diungkapkan dalam bahasa ibunya, sehingga usaha penghargaan, penikmatan, dan pemahaman terhadap sastra nasional dapat dimulai dari sastra daerah. **Keempat**, kalau sastra daerah dimasukkan ke dalam butir pengajaran sastra di sekolah dan perguruan tinggi maka tentu saja sudah akan terpecahkan masalah fasilitas, metode, guna, dan penggalian sastra daerah. **Kelima**, pengajaran sastra daerah terhadap generasi muda adalah salah satu cara untuk terobosan untuk memupuk kepribadian bangsa. Di dalam sastra daerah mereka akan menimba berbagai pengalaman seperti adat-istiadat, pandangan hidup, semangat persatuan dan kesatuan, kemanusiaan, ajaran agama, pendidikan moral, cita-cita, dan ide-ide yang luhur, terutama kesopanan, dan budi pekerti. Sastra daerah sebagai warisan mengandung berbagai nilai yang terkandung dalam sikap dan nilai hidup, adat istiadat, cerita, dongeng, dan pengalaman sejarah pendahulunya.

Hal-hal yang dikemukakan di atas sangat terkait dengan peradaban. Sedangkan peradaban sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini, karena menurut Thohir (2007:3) bahwa adab itu menyangkut; (a) kemampuan untuk dapat membedakan yang benar dan yang salah, membedakan yang baik dan yang buruk; (b) membedakan yang adil dan tidak adil; (c) mengekspresikan perasaan keyakinan diri dan keberadaannya; (d) asal-muasalnya; (e) mengungkapkan nilai-nilai estetika, etika, dan moral; (f) melakukan rekreasi dan hiburan; serta (g) dapat memupuk hidup dalam kebersamaan, keutuhan dalam suasana rasa aman, ketenangan, dan keteraturan.

Dengan demikian melalui pembelajaran sastra daerah, diharapkan para generasi muda yang akan menerima estafet pembangunan bangsa akan menjadikan nilai-nilai dan pesan para leluhur merupakan pedoman mereka di dalam menjalani kehidupan di masa datang.

Itulah pentingnya sastra daerah sehingga dijadikan media untuk mendidik anak-anak bangsa agar mereka menjadi anak-anak yang berperilaku sesuai dengan peradaban yang berlaku bagi orang Timur.

5. PENUTUP

Sastra daerah sebagai produk yang dijadikan pedoman oleh para pendahulu mengandung nilai-nilai budaya, filsafat, sosial, moral, dan religi, serta memiliki berbagai keindahan sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi setiap manusia terutama bagi para anak didik dan generasi muda. Sastra daerah dapat menjadikan manusia sadar akan kehadirannya dalam kehidupan ini, selain dapat mengisi kekosongan hati dengan berbagai ragam budaya sehingga membuat kehidupannya menjadi tentram, bahagia, serta dapat terhibur dengan hadirnya nilai estetika yang terdapat di dalam karya sastra daerah, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 2003. *Folklor Amerika. Cermin Multikultural yang Manunggal*. Jakarta: IKAPI
- Hinta, Ellyana. 2005. *Tinilo Pa'ita, Naskah Puisi Gorontalo. Sebuah Kajian Filologis*. Jakarta: Djambatan
- , 2012. *Diikuti Sebagai Salah Satu Simbol Ritual Maulidan dalam Konteks Tradisi Lisan Gorontalo* (Dissertasi). Manado: Unsrat
- Hutomo, Suripan Hadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan (Pengantar Studi Sastra Lisan)*. Jawa Timur: HISKI
- Sedyawaty, Edi. 2006. *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Teeuw, A. 1982. *Khasanah Sastra Indonesia. Beberapa Masalah Penelitian dan Penyebarluasannya*. Jakarta: Pustaka
- Thohir, Mudjahirin. 2007. *Memahami Kebudayaan. Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Semarang: FASINDO PRESS
- Tuloli, Nani. 1996. *Mangangkat Nilai Budaya Daerah dalam Sastra Lisan Gorontalo* (Makalah). Gorontalo: STKIP
- Tuloli, Nani. 1998. *Wajah dan Harapan Sastra Daerah* (Makalah). Gorontalo: STKIP